



**KORELASI LITERASI DIGITAL DAN LITERASI BUDAYA  
TERHADAP MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA MAN 2 PASURUAN**

**TESIS**

**OLEH**

**TRI WULAN SARI  
NPM. 22102011040**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**



**KORELASI LITERASI DIGITAL DAN LITERASI BUDAYA  
TERHADAP MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA MAN 2 PASURUAN**

**TESIS**  
Diajukan kepada  
**Universitas Islam Malang**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**  
**TRI WULAN SARI**  
**NPM. 22102011040**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2023**

## ABSTRAK

Tri Wulan Sari, 2023, *Korelasi Literasi Digital dan Literasi Budaya terhadap Moderasi Beragama pada Siswa MAN 2 Pasuruan*, Tesis, Universitas Islam Malang Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I: Dr. Eko Setiawan, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Literasi Budaya, Moderasi Beragama.

Perkembangan teknologi memberi dampak signifikan bagi perubahan budaya dan Agama. Dalam masyarakat modern yang semakin terhubung secara digital dan multikultural, literasi digital dan literasi budaya menjadi esensial dalam membentuk persepsi dan praktik agama yang moderat. Literasi digital Merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam lingkungan digital yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, literasi budaya membantu individu memahami dan menghargai kekayaan budaya, nilai-nilai agama, dan pandangan dunia yang berbeda. Hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama telah menjadi subjek yang semakin relevan dalam konteks masyarakat modern. Seiring dengan meningkatnya akses informasi melalui teknologi digital, individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam dialog agama dan budaya yang kompleks. Literasi digital memungkinkan individu mengakses beragam sumber informasi tentang agama, mengikuti diskusi online, dan berpartisipasi dalam komunitas berbasis agama secara virtual. Hal ini berpotensi mempengaruhi sikap, pemahaman, dan praktik agama seseorang. Di sisi lain, literasi budaya membantu individu untuk menghadapi keragaman budaya dalam masyarakat yang semakin multikultural, menghindari prasangka terhadap agama dan budaya lain, dan mendorong dialog antaragama yang harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini hendak melakukan analisis dan mendeteksi tingkat dan korelasi dari literasi digital, literasi budaya dan juga korelasi keduanya terhadap moderasi beragama.

Adapun penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, dengan teknik pengumpulan data berupa pemberian angket/ kuisioner dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 89 siswa MAN 2 Pasuruan Adapun analisis dan uji keabsahan data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, normalitas data, korelasi *Pearson Product Moment*, dan juga korelasi ganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital termasuk dalam kategori sedang yakni 52,8%, literasi budaya kategori tinggi yakni 40,4%, dan moderasi beragama kategori tinggi yakni 43,8%. Sedangkan korelasi antara literasi digital dan moderasi beragama menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,605, demikian pula dengan korelasi antara literasi budaya dan moderasi beragama menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,750. Adapun korelasi literasi digital dan literasi budaya secara simultan terhadap moderasi beragama menunjukkan hubungan yang sangat kuat sebesar 0,798 dan bersifat positif. Sementara nilai R square sebesar 0,636 menunjukkan variabel literasi digital dan literasi budaya berkontribusi secara simultan terhadap moderasi beragama sebesar 63,6% Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama.

## ABSTRACT

Sari, Tri Wulan 2023, *Correlation of Digital Literacy and Cultural Literacy to Religious Moderation in Students of MAN 2 Pasuruan*, Thesis, Islamic University of Malang Postgraduate Program Master of Islamic Religious Education, Supervisor I: Dr. Eko Setiawan, M.Pd., Supervisor II: Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.

**Keywords:** *Digital Literacy, Cultural Literacy, Religious Moderation..*

*Technological developments have a significant impact on cultural and religious change. In a modern society that is increasingly digitally connected and multicultural, digital literacy and cultural literacy have become essential in forming moderate religious perceptions and practices. Digital literacy refers to an individual's ability to understand, use and participate in the digital environment that increasingly dominates everyday life. On the other hand, cultural literacy helps individuals understand and appreciate cultural riches, religious values, and different world views. The relationship between digital literacy and cultural literacy and religious moderation has become an increasingly relevant subject in the context of modern society. As access to information through digital technology increases, individuals have more opportunities to engage in complex religious and cultural dialogue. Digital literacy allows individuals to access various sources of information about religion, participate in online discussions, and participate in faith-based communities virtually. This has the potential to influence a person's attitudes, understanding and practice of religion. On the other hand, cultural literacy helps individuals to face cultural diversity in an increasingly multicultural society, avoid prejudice against other religions and cultures, and encourage harmonious interfaith dialogue. Therefore, this research aims to analyze and detect the level and correlation of digital literacy, cultural literacy and also the correlation between the two on religious moderation.*

*The research uses a correlational type quantitative approach, with data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. Questionnaires were given to 89 students of MAN 2 Pasuruan . As for the analysis and validity test of the data by using the validity test, reliability test, data normality, Pearson Product Moment correlation, and also multiple correlation with the help of IBM SPSS Statistics 16.*

*The results showed that the level of digital literacy was in the medium category, namely 52,8%, cultural literacy was in the high category, namely 40,4%, and religious moderation was in the high category, namely 43,8%. Meanwhile, the correlation between digital literacy and religious moderation shows a strong relationship of 0.605, as well as the correlation between cultural literacy and religious moderation shows a strong relationship of 0.750. The simultaneous correlation of digital literacy and cultural literacy to religious moderation shows a very strong relationship of 0.798 and is positive. Meanwhile, the R square value of 0.636 indicates that digital literacy and cultural literacy variables contribute simultaneously to religious moderation of 63,6%. So, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between digital literacy and cultural literacy on religious moderation.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan budaya. Internet, media sosial, dan perangkat digital telah menciptakan ekosistem baru yang memungkinkan kita mengakses informasi dari seluruh dunia, berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, dan berpartisipasi dalam dialog global. Teknologi digital berkembang pesat, salah satunya yaitu maraknya penggunaan internet. Diliris dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII, 2020:15), yang melaporkan tentang jumlah penggunaan Internet di Indonesia, didapati bahwa pada tahun 2020, 73,7% atau sekitar 196,71 juta orang di Indonesia telah menggunakan Internet. Mengenai Kelompok usia yang dominan antara 10-19 tahun. Selaras dengan laporan dari UNICEF (2020:12) *East Asia dan the Pasific Regional*, Indonesia menempati posisi pertama dalam survei memiliki smartphone dan penggunaan media sosial di kalangan remaja di Asia Tenggara. 98,3% remaja beruusa 16-24 tahun sudah memiliki gadget, sedangkan 90,7% telah mengaplikasikan media sosial. Jadi, remaja diketahui mendominasi penggunaan internet di Indonesia.

Dominasi peggunan internet oleh remaja menunjukkan eksistensi bahwa mereka termasuk dalam Generasi Z atau *internet generation*. Namun pemakaian internet oleh remaja perlu mendapat perhatian khusus karena

remaja masih berada pada usia yang labil (Iskandar & Isnaeni, 2019: 59). Sehingga dikhawatirkan akan munculnya fenomena yang merugikan remaja akibat kesalahan dalam menggunakan internet. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko ketika menggunakan internet.

Era digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi dengan informasi, budaya, dan agama (Wildani, 2020:18). Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, memancarkan, dan menggunakan teknologi digital. Ini termasuk kemampuan untuk mengakses, menilai, dan memilah informasi yang ditemukan di internet dan dalam lingkungan digital lainnya. Literasi budaya, di sisi lain, mencakup pemahaman individu tentang norma, nilai, dan praktik budaya yang membentuk cara kita berinteraksi dalam masyarakat.

Menurut Hatta (2019:16), Dalam era globalisasi, individu sering kali berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Hal ini menciptakan peluang dan tantangan yang unik dalam hal pemahaman agama dan moderasi beragama. Literasi digital dan literasi budaya menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan mempromosikan sikap yang moderat dalam konteks agama

Di sisi lain, masyarakat kita semakin multikultural. Globalisasi telah membawa orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam hidup bersama dalam komunitas yang sama. Dalam masyarakat yang semakin

beragam, pemahaman tentang budaya dan agama orang lain menjadi semakin penting Supriadi dkk (2020:60). Norma, nilai, dan praktik beragama budaya dapat berbeda secara signifikan, dan literasi budaya adalah kunci untuk memahami perbedaan-perbedaan ini.

Namun perkembangan teknologi juga telah menciptakan tantangan-tantangan baru yang perlu diatasi, terutama dalam kaitannya dengan budaya dan agama. Di satu sisi, teknologi membawa dampak positif terhadap budaya seperti melestarikan budaya lebih cepat berkembang dengan memakai media digital (Meilani, 2018:1013). Di sisi lain, teknologi dikhawatirkan dapat merusak budaya. Karena teknologi memiliki dampak yang sangat besar pada budaya.

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan teknologi digital secara efektif. Dalam penelitian ini, literasi digital memainkan peran penting dalam bagaimana individu mencari, mengakses, dan memproses informasi tentang agama. Internet telah menjadi sumber utama informasi agama, tetapi literasi digital mempengaruhi cara individu memproses informasi ini. Misalnya, individu dengan tingkat literasi digital yang baik mungkin mampu mengakses sumber-sumber informasi yang kredibel dan dapat memilah informasi yang sesuai dengan keyakinan mereka. Mereka mungkin lebih kritis terhadap informasi yang mereka temui dan memiliki kemampuan untuk menilai validitas sumber-sumber tersebut. Di sisi lain, individu yang kurang melek huruf dalam hal literasi digital mungkin lebih rentan terhadap penyebaran informasi yang ekstrem atau radikal.

Namun, literasi digital juga memiliki potensi untuk mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang agama dan memfasilitasi dialog antarbudaya. Remaja dapat menggunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin untuk terlibat dalam diskusi agama yang positif dan toleran.

Literasi budaya mencakup pemahaman individu tentang norma, nilai, dan praktik budaya yang mempengaruhi perilaku mereka. Dalam konteks agama, literasi budaya memainkan peran penting dalam memahami bagaimana agama terintegrasi dengan budaya individu. Agama tidak dilindungi dari budaya; sebaliknya, ia adalah bagian penting dari identitas budaya individu.

Remaja dengan tingkat literasi budaya yang baik mungkin memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana agama mereka berinteraksi dengan budaya mereka. Mereka mungkin dapat memahami perbedaan dalam praktik beragama dan nilai-nilai budaya yang mungkin berbeda dari budaya mereka sendiri. Kemampuan untuk mengintegrasikan agama dan budaya dengan cara yang mempromosikan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi budaya individu. Remaja yang kurang pengetahuan dalam budaya mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menghargai perbedaan dalam mempraktikkan agama dan nilai budaya orang lain. Ini dapat mengakhiri ketegangan antaragama dan konflik. Oleh karena itu, literasi budaya adalah faktor kunci dalam moderasi beragama.

Upaya pemerintah untuk mencapai moderasi beragama tercakup dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disusun

oleh Bappenas tahun 2020-2024 memuat revolusi mental secara lebih holistik dan integratif, adapun salah satunya adalah dengan memasukkan dan memperkuat moderasi beragama menjadi salah satu bagian di dalamnya. Selain itu, termuat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah ditekankan bahwa moderasi beragama merupakan salah satu *hidden curriculum* di madrasah yang wajib ditanamkan kepada siswa melalui pembiasaan. Sehingga, madrasah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi ladang untuk menyemai nilai-nilai moderasi. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa upaya untuk memperkuat moderasi beragama telah diupayakan secara berkelanjutan khususnya melalui lembaga pendidikan.

Madrasah aliyah merupakan lembaga pendidikan menengah di Indonesia yang memiliki fokus pada pendidikan islam, dan memberikan landasan pendidikan agama yang kokoh kepada siswanya. Disini, literasi digital dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman agama dan budaya siswa, sementara literasi budaya membentuk cara mereka melihat agama dalam konteks budaya Indonesia yang beragam.

Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa hal, diantaranya Kabupaten Pasuruan memiliki keragaman budaya, agama, dan etnis yang berbeda. Selain itu MAN 2 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkolaborasi dengan pondok pesantren terpadu al yasini. MAN 2 Pasuruan memiliki siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah bukan dari Pasuruan saja, dengan begitu mereka mempunyai latar belakang budaya

yang berbeda-beda. MAN 2 Pasuruan mempunyai program literasi pada pembelajaran.

Menanggapi masuknya lingkungan budaya digital, maka lembaga pendidikan membuat program dan rencana untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut. MAN 2 Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan keilmuan agama yang mendalam. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, penting bagi siswa MAN 2 Pasuruan untuk memiliki literasi digital yang baik, yaitu kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, literasi budaya juga menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan pluralisme dan keragaman budaya dalam konteks moderasi beragama.

Dalam era digital, siswa MAN 2 Pasuruan perlu memiliki literasi digital yang kuat untuk dapat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital dengan bijaksana. Literasi digital melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, mengakses internet, mencari informasi, memverifikasi kebenaran informasi, dan menggunakan alat komunikasi digital dengan baik. Selain itu, literasi budaya juga penting dalam konteks moderasi beragama, dimana siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai budaya yang beragam serta kemampuan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dengan memahami hubungan antara literasi digital, literasi budaya, dan moderasi beragama di kalangan siswa MAN 2 Pasuruan, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan keterampilan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan keragaman budaya dalam konteks agama. Hal ini akan mendukung terbentuknya generasi muda yang mampu beragama dengan pemahaman yang baik, toleransi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman

Berdasarkan informasi dan fenomena di atas, literasi digital dan literasi budaya bagi generasi Z merupakan bekal dasar yang digunakan di dalam dunia digital. Sementara itu yang berkaitan dengan agama, moderasi beragama merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan pemahaman agama yang tidak konservatif maupun radikal di kalangan generasi muda.

Adapun kajian tentang literasi digital dan kaitannya dengan pemahaman agama, khususnya di kalangan siswa tingkat madrasah, masih sangat sedikit yang melakukan. Penelitian ini akan mencoba untuk mengisi celah dalam pengetahuan dengan menyelidiki perbedaan-perbedaan tersebut dan menggali dampak literasi digital dan literasi budaya dalam konteks Madrasah Aliyah di Indonesia yang beragam. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan ini dan untuk membantu mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mengajar literasi digital dan literasi budaya dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas kajian tentang hubungan antara literasi digital dan literasi budaya dalam kaitannya dengan moderasi beragama. Sehingga Penulis membuat judul

penelitian tentang “Korelasi Literasi Digital dan Literasi Budaya Terhadap Moderasi Beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi digital pada siswa MAN 2 Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat literasi budaya pada siswa MAN 2 Pasuruan?
3. Bagaimana tingkat moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan?
4. Bagaimana korelasi literasi digital dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan?
5. Bagaimana korelasi literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan?
6. Bagaimana korelasi literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka rumusan tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum pada penelitian ini yaitu menyampaikan data tentang korelasi antara literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.
2. Sedangkan tujuan khusus yaitu:
  - a. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat literasi digital pada siswa MAN 2 Pasuruan.

- b. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat literasi budaya pada siswa MAN 2 Pasuruan.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.
- d. Menganalisis dan mendeskripsikan korelasi literasi digital dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.
- e. Menganalisis dan mendeskripsikan korelasi literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.
- f. Menganalisis dan mendeskripsikan korelasi literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.  $H_a$  (Hipotesis Kerja): Terdapat korelasi yang signifikan antara literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.
2.  $H_0$  (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian berguna untuk memberikan batasan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pasuruan dengan mengambil sampel 89 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable), yang termasuk

variabel bebas adalah literasi digital (X1) dan juga literasi budaya (X2), sedangkan variabel terikat adalah moderasi beragama (Y).

#### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah kajian dan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan isu seputar literasi digital dan literasi budaya, serta moderasi beragama di lembaga pendidikan khususnya bagi siswa di tingkat madrasah aliyah.

##### 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran nyata tentang tingkat moderasi beragama siswa MAN 2 Pasuruan.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu mencerminkan bagaimana hubungan literasi budaya dan digital siswa MAN 2 Pasuruan terhadap moderasi beragama.
- c. Hasil penelitian diharapkan akan dapat menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengeluarkan kebijakan atau menyusun program dan rencana terkait upaya menjaga dan memperkuat moderasi beragama, khususnya bagi siswa madrasah dan generasi muda pada umumnya.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Literasi Digital**

Literasi digital bukan hanya kemampuan atau keterampilan untuk mengoperasikan teknologi namun juga kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan oleh media digital dengan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan tepat dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Literasi Budaya**

Literasi budaya merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai budaya, termasuk budaya mereka sendiri. Literasi budaya memegang peranan penting dalam meningkatkan toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dunia yang semakin terhubung.

### **3. Moderasi Beragama**

Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara bersikap tegas dalam menyikapi dan menghargai perbedaan dalam beragama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, serta adat istiadat agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama dan mampu memelihara kesatuan NKRI.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital siswa MAN 2 Pasuruan termasuk dalam kategori sedang. Literasi digital memiliki nilai 52,8%. Pada indikator menemukan informasi yang relevan, mengetahui dampak menggunakan internet sudah sedang, namun pada indikator validasi informasi, menggunakan program dan perangkat digital berada pada kategori rendah.
2. Literasi budaya siswa MAN 2 Pasuruan termasuk dalam kategori tinggi. Literasi budaya memiliki nilai 40,4%. Pada indikator menghargai perbedaan, mengetahui sejarah budaya di Indonesia sudah tinggi, namun pada indikator memiliki pandangan positif terhadap budaya lain, menghargai fisik atau budaya lain berada pada kategori sedang.
3. Moderasi beragama siswa MAN 2 Pasuruan termasuk dalam kategori tinggi. Moderasi beragama memiliki nilai 43,8%. Pada indikator mengakui di Indonesia memiliki beragama agama, melaksanakan kewajiban sesuai dengan agamanya sudah tinggi, namun pada indikator memiliki terbuka terhadap perbedaan budaya dan agama, dan menghargai tradisi agama yang berbeda berada pada kategori sedang.
4. Korelasi antara literasi digital dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605, dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menyiratkan bahwa hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama sangat kuat. Korelasi literasi digital dan moderasi beragama dapat dilihat pada menganalisis konten digital tentang agama, bertoleransi terhadap perbedaan kepercayaan, dan toleransi dalam dunia maya

5. Korelasi antara literasi budaya dan moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan memiliki nilai koefisien korelasi mencapai 0,750, dan signifikansi mencapai 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi budaya dan moderasi beragama memiliki hubungan yang kuat. . Korelasi literasi budaya dan moderasi beragama dapat dilihat pada perbedaan budaya dan agama dipahami dengan positif, dan menyukai dialog antar budaya dan agama
6. Korelasi antara literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan secara bersamaan terbukti signifikan, dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,798. Angka 0,798 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang kuat, yaitu dalam nilai 0,60-0,799. Korelasi literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama dapat dilihat pada memilah informasi digital terkait budaya dan agama, mengikuti dialog lintas budaya dan agama secara digital, dan kesadran terhadap budaya dan agama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan literasi digital dan literasi budaya dengan moderasi beragama. Bahkan hubungan antara ketiga variabel tersebut menunjukkan hubungan yang positif, artinya

semakin baik kemampuan seseorang dalam literasi digital dan literasi budaya, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki pandangan yang moderat terhadap agama. Dengan demikian, perkembangan teknologi dan perubahan budaya memberikan dampak positif pada moderasi beragama jika diimbangi dengan literasi yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk mengembangkan literasi digital dan literasi budaya agar mereka dapat mempertahankan sikap yang moderat dan menghindari ekstremisme dalam keyakinan agama

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait korelasi literasi digital dan literasi budaya terhadap moderasi beragama pada siswa MAN 2 Pasuruan, maka peneliti memberikan saran kepada:

### 1. Bagi Siswa

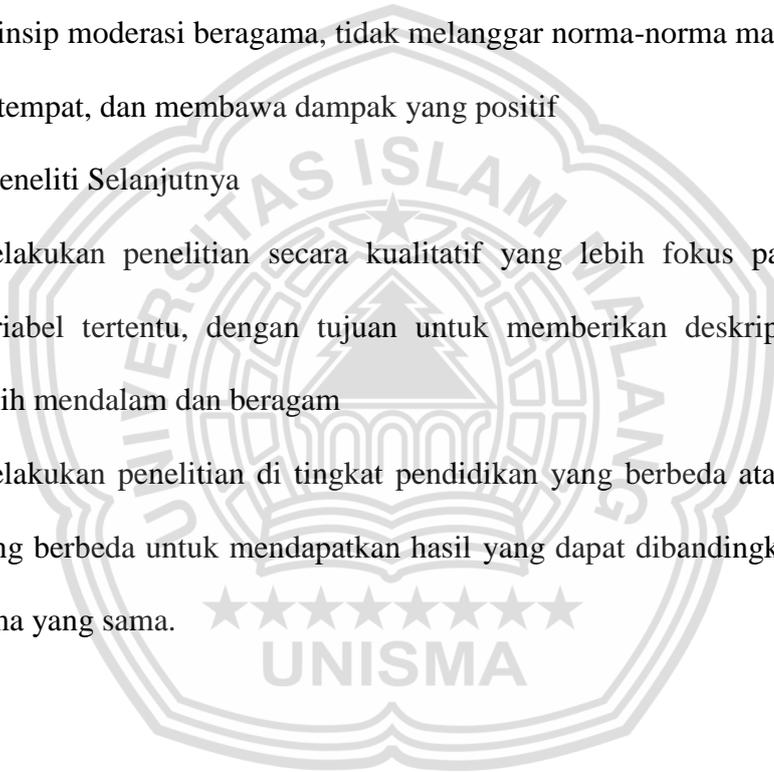
- a. Siswa perlu meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, khususnya dalam aspek kognitif dan sosial-emosional. Salah satu cara yang mendukungnya adalah dengan lebih mengasah keterampilan untuk memahami, memvalidasi, dan melakukan pemikiran kritis terhadap semua informasi yang dapat diakses secara digital.
- b. Dapat dengan bijak memilih tontonan, lingkungan, forum diskusi yang mendukung perkembangan, dan pemikiran terbuka terhadap literasi, serta menghindari tontonan, lingkungan, dan forum diskusi yang cenderung *toxic*, fanatik, dengan tujuan mencegah paham ekstremisme dan intoleransi..

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan pelatihan kepada siswa dan pendidik untuk meningkatkan literasi, baik dalam aspek digital maupun budaya, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari generasi yang literat
- b. Melakukan pengawasan terhadap aktivitas keagamaan siswa untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, tidak melanggar norma-norma masyarakat setempat, dan membawa dampak yang positif

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian secara kualitatif yang lebih fokus pada satu variabel tertentu, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam dan beragam
- b. Melakukan penelitian di tingkat pendidikan yang berbeda atau lokasi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang dapat dibandingkan pada tema yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Aprinta, G. 2013. *Fungsi Media Online sebagai Media Literasi Budaya bagi Generasi Muda*. The Messenger, Vol. 5, No. 1
- Arrifah, S. 2020. Pengarusutamaan Kearifan Lokal dalam Meneguhkan Kepelbagaian: Sebuah Praktik pada Masyarakat Plural, *MIMIKRI: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol.6, No.1
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia. 2020, *Laporan Survei Internet Apjii 2019-2020 (Q2)*. Jakarta: APJII
- Baidawi, K. H. 2020. *Sejarah Islam di Jawa: Menelusuri Ginealogi Islam di Jawa*, Yogyakarta: Araska
- Bawden, D. 2001. *Information And Digital Literacies A Review Of Concepts*. Journal Of Documentation, 52, 218-259
- Belshaw, D. 2011. *What Is 'Digital Literacy'. A Pragmatic Investigation*. Durham, UK: Durham University
- Dumaris, E. et.al 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya*. Sumatera Barat :PT. Global Eksekutif Teknologi
- Emzir, M. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fauziah, Et.al. 2023. *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural*. Aceh: Bandar Publishing
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub
- Hague, C.P.S., 2011. "Digital Literacy Across The Curriculum". Curriculum Leadership Journal
- Hadiansyah, et.al. 2017. *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamam. 2018. *Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak: Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo, Jetis Bantul Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hatta, M. 2018. Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja pada Fenomena Cyberreligion, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, Volume 22, Nomor 1

- Hirsch, E. D. 1987. *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Boston: Houghton Mifflin
- Hobbs, R. 2017. *Create To Learn: Introduction To Digital Literacy*. John Wiley And Sons, Inc. Publisher
- Huda, A. Z. (2019). Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online. *Journal of Terrorism Studies*, 1(2), 1–15.
- Iskandar, D. & Isnaeni. 2019. Penggunaan Internet di Kalangan Remaja di Jakarta, *Communicare: Jurnal of Communication Studies*, Vol.6, No.1
- Kemenag. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa
- Kemenag. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah
- Kominfo. 2020. Status Literasi Digital Indonesia 2020: Hasil Survei di 34 Provinsi. Jakarta: Kominfo
- Lampiran Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024
- Letari, L. D. 2022. Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), hlm. 312-319
- Martin, A. 2008. *Digital Literacy And The “Digital Society.”* In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies & Practices* (Pp. 151–176)
- Mayes, T., & Fowler, C. 2006. *Peserta Didik, Belajar Literasi Dan Paedagogi E-Learning. Literasi Digital Untuk Pembelajaran*, 26-33
- Mcclure, Paul K. 2017, Tinkering With Technology And Religion In The Digital Age: The Effects Of Internet Use On Religious Belief, Behavior, And Belonging, *Journal For The Scientific Study Of Religion*, Volume 56, Number 3
- Meilani. 2014. Berbudaya Melalui Media Digital, *Jurnal:Humaniora*, Vol.6, No.2
- Naufal, H. A, 2021. Literasi Digital. *Jurnal Perspektif:Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*
- Rachman. A. A. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta:PustakaPelajar

- Riani, dkk. 2018. Cultural Literacy Praxis in Teaching and Learning English at SMPN 14 Padang. Jakarta: UNJ
- Sefriyono. 2020. Jihad Digital: Pembingkai Narasi Kontra Radikalisasi NU Online di Dunia Maya, *Jurnal: Fikrah*, Vol.8, No.1
- Setia, P. Et.al, 2021. *Kampanye Moderasi Beragama: dari Tradisional menuju Digital*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama
- Setiawan, D, 2018. Dampak Perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi terhadap Budaya, *Jurnal: Simbolika*, Vol.4, No.1
- Siregar, S. 2013. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Siyoto, S.. 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supriadi, E., et.al. 2020. Intoleransi dan Radikalisme Agama : Konstruksi LSM Tentang Program Deradikalisasi. 4(1), 53–72.
- Umar, N. 2019. Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Unicef East Asia And The Pacific Regional Office. 2020. *Our Lives Online, Use Of Social Media By Children And Adolescents In East Asia: Opportunities, Risks, And Harms*, Bangkok: Unicef
- Wan, Ng. 2012. *Can we teach digital natives digital literacy? Computers and Education*, 59(3), 1065–1078.
- Wiguna, I. & Ida. 2023. Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun Di Indonesia. *Jurnal Widya Sandhi* Vol 14 No 1
- Wildani, H. 2020. Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, *Jurnal Bimas Islam*, Vol.3, No.1
- Wright, Brian. 2015. Top 10 Benefits of Digital Skills